

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara sedang berkembang yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu cara yang dilakukan Indonesia adalah dengan menitikberatkan pada pembangunan ekonomi. Banyaknya infrastruktur yang gencar dibangun untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi menjadi bukti komitmen Indonesia pada bidang tersebut. Hal lain untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yakni dengan berdirinya bank. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian. Bank memiliki fungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Menurut Undang – undang No. 10 tahun 1998, tentang perbankan merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam konteks pembangunan nasional, industri perbankan sebagai lembaga intermediasi, memiliki peran penting sebagai penggerak roda perekonomian. Pada tingkat makro, bank merupakan sistem dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Siringoringo, 2012)

Selain berfungsi sebagai intermediasi, bank disebut juga sebagai *agent of development*, yaitu memiliki fungsi untuk mendorong kemajuan pembangunan ekonomi dengan mempermudah kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat, mengingat kegiatan – kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan uang. Bank tidak hanya menjadi lembaga intermediasi dari masyarakat tetapi juga sebagai instrumen untuk mempermudah sistem pembayaran dan stabilitas moneter dalam perekonomian (VanHoose 2010; Mishkin 2008).

Banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui peran usaha mikro kecil menengah. Usaha mikro merupakan suatu usaha yang memang nyata termasuk usaha dengan memiliki total asset bersih kurang dari 100 juta perbulan, sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan asset mencapai 500 juta perbulan. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat sebab kemudahan dalam mengelolanya dan memerlukan modal yang kecil.

Menurut Nuraini (2011) menggunakan tipologi Klassen, Kabupaten Bangkalan merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dari pada Kabupaten lainnya yang berada di pulau Madura. Hal demikian di dukung oleh beberapa subsektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Bangkalan dan sekaligus Kabupaten Bangkalan menjadi gerbang jembatan Suramadu untuk melakukan kegiatan seperti lintas barang dan jasa. Kabupaten Bangkalan menjadi bagian wilayah pulau Madura yang masuk dalam pengembangan kota Surabaya sebab Bangkalan menjadi kutub dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan dan pertanian (Yakin, 2017).

Namun saat ini berbagai macam usaha di Kabupaten Bangkalan sedang mengalami kerugian diakibatkan permintaan barang oleh konsumen mengalami penurunan ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi, semakin banyak masyarakat mengurangi kebutuhan rumah tangganya dan semakin sedikit permintaan kredit yang terjadi pada bank.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bangkalan turun tangan dalam membantu usaha mikro kecil menengah dengan mengusulkan 10.000 pelaku usaha mikro kecil menengah kepada pemerintah pusat yang layak menerima bantuan modal usaha. Hal yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bangkalan bukan tanpa alasan melainkan menginginkan usaha mikro kecil menengah hidup kembali dan perekonomiannya stabil meskipun dimasa darurat covid-19 ini (Ahadiyat, 2020).

Desa Blega, salah satu desa yang berada di kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, terletak di sisi sebelah timur Kabupaten Bangkalan dan di sisi sebelah barat Kabupaten Sampang, dikenal dengan desa yang sering macet, karena banyak para pedagang atau usaha kecil mikro yang membuka lapak di sepanjang jalan raya dan merupakan tempat singgah para pejalan untuk membeli oleh-oleh di pasar Blega. Pada Kabupaten Bangkalan meliputi Kecamatan Blega, terdapat 121.611 pelaku UMKM dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Lutfiyah, 2016). Namun dikecamatan Blega tidak banyak usaha yang sedang beroperasi secara maksimal, hal ini disebabkan adanya beberapa usaha yang mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya tetap berlanjut.

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa pelaku usaha melakukan pinjaman kredit pada salah satu bank di Blega. Pinjaman kredit yang dilakukan

tersebut untuk membiayai kebutuhan pengembangan usahanya. Dalam menjalankan unit usaha kredit, setiap bank tentu memiliki bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam, tak terkecuali pengajuan kredit pinjaman di Bank Rakyat Indonesia. BRI unit Blega menetapkan suku bunga sebesar 7% dengan bunga perbulan 0,59% ditahun 2020, dan ditahun 2021 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1%, sehingga bunga ditahun ini sebesar 6% dengan bunga perbulannya sebesar 0,5%.

Dalam melakukan pinjaman kredit, apabila nasabah menginginkan bunga yang rendah karena menyesuaikan tingkat pendapatan yang diperoleh, Kredit tanpa agunan (KTA) adalah pilihan tepat untuk nasabah yang menginginkan bunga rendah karena kredit tanpa agunan tersebut menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan menyesuaikan kemampuan setiap nasabah. Suku bunga pinjaman KTA pada BRI bergantung pada besaran jumlah pinjaman dan jangka waktu, misalnya melakukan pinjaman sebesar 10 juta sampai 500 juta dengan jangka waktu 12 sampai 24 bulan dengan bunga sebesar 1,45%, nasabah boleh menentukan jangka waktu pinjaman yang tepat karena KTA BRI bisa berlangsung selama 15 tahun atau menyesuaikan usia debitur maksimal 75 tahun (Wiratmini, 2020).

Kredit sangat dibutuhkan bagi para pengusaha yang kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya, oleh sebab itu usaha mikro kecil menengah memiliki peran yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi sebab usaha – usaha tersebut dapat membantu memperluas lapangan pekerjaan, sehingga dengan menyerapnya tenaga kerja bisa meningkatkan (GDP) produk domestik bruto di Indonesia.

Pengelolaan suatu usaha tidak mudah, jika tidak ada dukungan dari sumber daya yang cukup disekitarnya, sumber daya antara lain sumber daya manusia, yang merupakan *human capital* dengan cara memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Selain itu SDM bisa dikatakan sebagai modal intelektual karena dapat memberikan ide – ide dan pengembangan bagi suatu perusahaan atau organisasi, dan dukungan lainnya seperti sarana prasarana serta yang paling penting yaitu modal usaha. Modal yang cukup akan dijadikan sebagai jaminan produktivitas dan kelancaran perusahaan (Marwansyah, 2014).

Dalam pengelolaan usaha, jika modal tidak cukup akan menyebabkan perlambatan produktivitas. Sebab dalam melakukan perkembangan usaha pasti akan timbul sebuah masalah, masalah umum yang biasa terjadi pada semua usaha mikro kecil menengah adalah kurangnya modal. Maka dari itu, untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut pemerintah melalui lembaga perbankan dan tentunya lembaga keuangan menyediakan dan atau menerima peminjaman dana sebagai modal usaha bagi para pengusaha yang membutuhkan berupa pinjaman atau kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Isnawan (2002) diketahui bahwa kelemahan utama usaha kecil adalah; (1) keterbatasan kapasitas, (2) keterbatasan akses, (3) keterbatasan lingkungan usaha. Selain itu BPS melakukan survey pada tahun 1998 mengenai masalah utama yang dihadapi usaha kecil yaitu; (1) kekurangan modal, (2) kesulitan pemasaran, (3) keterbatasan SDM, (4) kesulitan pengadaan bahan baku, (5) masih menggunakan teknologi tradisional (Jumhur, 2009).

Pinjaman atau kredit adalah sarana bagi seseorang atau badan usaha untuk dijadikan modal usaha yang sedang dilakukan dan pinjaman tersebut bisa

di bayar kembali sesuai waktu yang telah ditentukan. Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwasannya kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan dengan modal, berdasarkan kesepakatan saat pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Lembaga keuangan atau bank telah memberikan berbagai macam jenis kredit, namun khusus usaha mikro kecil menengah, bank telah khusus memberikan kredit modal kerja dengan tujuan membantu permodalan usaha. Kredit modal kerja, merupakan fasilitas kredit yang dipergunakan untuk menutupi kekurangan modal kerja, untuk membiayai kegiatan operasional usahanya dengan jangka waktu 1 tahun. Kredit bank mampu menolong usaha mikro kecil menengah dalam pengembangan badan usahanya dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi di indonesia (Armainsi, 2007).

Apabila tingkat suku bunga kredit tinggi menyebabkan permintaan kredit pada bank rendah, dan sebaliknya, jika tingkat suku bunga kredit rendah maka permintaan kredit ke bank tinggi. Tingkat suku bunga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di bank oleh usaha mikro kecil menengah, faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan kredit di bank adalah lama usaha dan omset, semakin lama usaha berjalan dan berkembang pesat omset yang dihasilkanpun akan semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi usaha tersebut. Akan tetapi perkembangan suatu usaha terjadi biasanya tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan di pasar.

Bukan hanya lama usaha dan omset yang dapat menjadi faktor mempengaruhi permintaan kredit, jumlah jaminan dapat mempengaruhi permintaan kredit. Jumlah Jaminan yang dimaksud adalah sebuah kekayaan

yang dimiliki peminjam yang telah dijanjikan kepada pemberi pinjaman sebagai tanggungan jika pinjaman tidak kembali, sehingga pemberi pinjaman berhak memiliki aset kekayaan dari peminjam.

Sering terjadi saat pengelola usaha tidak bisa mengembalikan pinjamannya, maka aset yang dimiliki peminjam akan diberikan kepada pemberi pinjaman atau bank terkait. Karena hal itu, pengelola usaha mikro kecil menengah tidak sepenuhnya menjadikan kredit modal kerja yang diperoleh dari bank sebagai solusi dari masalah kekurangan modalnya. Meskipun usaha mikro kecil menengah sangat membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usahanya, mereka akan mempertimbangkan persyaratan yang harus dipenuhi ketika mengajukan pinjaman kredit (Armaini, 2007). .

Apabila faktor tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peminjam, dapat mengakibatkan kerugian pada peminjam tersebut. Oleh karena itu, pengusaha mikro kecil menengah tidak sepenuhnya berpatokan kepada kredit sebagai solusi permasalahannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik memilih judul **“Faktor Penentu Permintaan Terhadap Kredit Modal Kerja (studi kasus Bank BRI Unit Blega) “** sebagai penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah omset, tingkat suku bunga, jaminan, dan lama usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap permintaan kredit modal kerja pada Bank BRI Unit Blega? .

2. Apakah omset, suku bunga, jaminan, lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja bank BRI unit Blega ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh omset, suku bunga, jaminan, lama usaha secara parsial terhadap permintaan kredit modal kerja pada bank BRI Blega.
2. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh omset, suku bunga, jaminan, lama usaha terhadap jumlah kredit modal kerja bank BRI Blega.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi setiap pembaca. .

1. Manfaat teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura khususnya bagi penulis sendiri mengenai kredit modal kerja Bank BRI Blega dan usaha mikro kecil menengah.
2. Manfaat praktis, pada penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi nasabah yang ingin mengajukan kredit pada bank untuk memenuhi kebutuhan usahanya, mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kredit modal kerja pada bank BRI Blega secara lebih dalam, khususnya mengetahui prosedur pembiayaan dana melalui penyaluran kredit modal kerja pada usaha mikro kecil menengah.